

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian **gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia pra sekolah di PAUD Desa Tunggulrejo**, yang dilakukan terhadap 51 responden wali murid PAUD di Desa Tunggulrejo, menunjukkan bahwa sebanyak 32 wali murid (62,7%) sudah mempunyai perilaku baik dalam pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah dan sebanyak 17 wali murid (33,4%) menunjukkan perilaku cukup, serta didapatkan sebagian kecil responden sebanyak 2 wali murid (3,9%) menunjukkan perilaku tidak baik dalam perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah.

Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perilaku baik dengan presentase 62,7%. Hal ini didukung dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Hasil yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yaitu Orang tua sudah meningkatkan system imun anak / daya tahan tubuh dengan baik sebesar 76,5% , orang tua sudah menerapkan pencegahan penularan melalui binatang liar / benda asing yang beresiko terpapar virus dengan baik sebesar 47.1%, orang tua sudah baik dalam menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat sebesar 60,8%, orang tua sudah baik dalam menerapkan perilaku penerapan protocol kesehatan sebesar 62,7%. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Melvin, dkk (2020) dalam penelitiannya tentang gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 di desa tumani kecamatan maesan kabupaten minahasa selatan didapatkan hasil tindakan masyarakat tentang Pencegahan covid-19 umumnya berkategori baik sebanyak 56 orang (63,6%), dan kategori cukup sebanyak 31 orang (35,2%), serta berkategori kurang sebanyak 1 orang (1,1%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden termasuk dalam kategori perilaku baik. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan dari kuesioner yaitu diantaranya pada pertanyaan Memantau kesehatan anak secara seksama. dan bila terdapat gejala yang mencurigakan segera melakukan tindakan pemeriksaan atau pergi ke dokter sebanyak 34 responden (64,7) mengaku selalu melakukannya. Perilaku ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa tidak semua orang menunjukkan gejala, hal ini mengkhawatirkan karena individu tersebut tanpa disadari bisa menularkan virusnya ke orang lain. Pada orang yang memiliki gejala covid-19 diantaranya yaitu mengalami batuk kering disertai dengan gangguan pernafasan. Kemudian virus ini memiliki masa inkubasi selama 14 hari, dan menurut dari pernyataan spesialis telinga, hidung, tenggorokan di Inggris ada gejala lain dari banyak pasien termasuk kehilangan indera penciuman dan perasa (WHO, 2020a). Itulah mengapa pentingnya memantau kesehatan anak untuk mengetahui apakah anak dalam kondisi sehat dan apabila memang

menunjukkan gejala covid-19, orang tua bisa segera membawa ke pusat layanan kesehatan untuk segera mendapatkan penanganan.

Kemudian pada pertanyaan Menghindari makan makanan yang masih mentah, didapatkan hasil sebanyak 38 (74,5%) responden menunjukkan perilaku selalu menghindarinya. Penelitian ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa Virus Corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus ini bersifat *zoonis* artinya ini merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia seperti Rabies dan Malaria (WHO, 2020b). Menurut teori lain menjelaskan bahwa makanan mempunyai peran penting dalam penyebaran berbagai macam penyakit. Penyakit yang diakibatkan dari cemaran pada makanan dikenal sebagai *foodborn diseases* (Nurmawati, S., Prodjosoewojo., 2019). Beberapa bentuk pencemaran dapat berasal dari air, tanah dan udara, serta penyimpanan dan pengolahan makanan yang tidak sehat (Fung, F., Wang, HS., 2018). Beberapa bakteri patogen yang berperan serta sebagai penyebab penyakit melalui makanan yaitu *Campylobacter*, *Salmonella*, *Yersinia enterocolitica* dan *Listeria monocytogenes* (Chlebicz, A and Slizewska, 2018). *Salmonella* spp. merupakan bakteri gram negative yang sering menjadi sumber infeksi pada makanan. *Salmonella* spp. *non-typhoid* menyebabkan penyakit *Salmonellosis*. Bakteri yang sebagian lolos dari lambung akan menginfeksi usus dan menyebabkan diare. Kontaminasi yang disebabkan dari *Salmonella* sebagian

besar berasal dari produk hasil peternakan seperti telur mentah, daging yang tidak diolah dengan matang (mentah) dan tidak higienis (Chlebicz, A and Slizewska, 2018). Beberapa upaya pencegahan penularan virus covid-19 melalui makanan yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan sanitasi, memasak makanan mentah dengan benar, menyimpan makanan dengan cara dan kondisi yang tepat, serta penyampaian promosi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya pencegahan yang dilakukan secara individu dan bersama masyarakat merupakan suatu langkah positif untuk mencegah dan menekan penularan penyakit melalui makanan (Fauzul, 2020). Selain itu, mengingat ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan local di Wuhan, maka menghindari makan makanan yang masih mentah perlu dihindari sebagai salah satu bentuk pencegahan penularan covid-19.

Kemudian dilihat dari hasil kuesioner didapatkan sebanyak 28 (54,9%) responden mengaku selalu Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh binatang liar. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa penyebaran SARS-CoV di curigai ada kaitannya dengan sejumlah masyarakat mengonsumsi satwa liar seperti hewan primate, kelelawar, curut, tikus, karnivora (Prof. Soewarno, 2020). Teori lain yang memperkuat perilaku ini yakni menyatakan bahwa upaya untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui pembiasaan melakukan cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan hewan liar, serta menghindari kontak secara langsung

dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020b). Maka dari itu penting bagi orangtua untuk memperingatkan anak-anaknya menghindari menyentuh binatang liar yang dapat menjadi agen pembawa virus penyebab covid-19 .

Menurut penelitian didapatkan hasil sebanyak 26 responden (51,0%) menunjukkan perilaku selalu Membiasakan anak untuk sesering mungkin melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan teknik 5 langkah cuci tangan . Dimana hal ini merupakan salah satu bentuk cara pencegahan penularan covid-19. Salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman,virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet adalah dengan cuci tangan (Kemenkes RI, 2020a). Penelitian lain dibuktikan juga oleh (Purnamasari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19 dimana didapatkan hasil sebanyak 95% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan anatar lain kepatuhan menggunakan masker ,kepatuhan dalam mencuci tangan dengan sabun atau sanitizer , dan menjaga jarak atau physical distancing.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 27 responden (52,9%) menunjukkan perilaku selalu Memenuhi kebutuhan gizi setiap hari , seperti menyediakan makanan yang mengandung protein,mineral,vitamin dan kalsium. Teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa salah satu upaya untuk membatasi pengaruh dari infeksi virus yaitu dengan membangun system imun

(Susilo, 2020). Sistem imun berfungsi mempertahankan tubuh dari agen asing serta memudahkan perbaikan jaringan. Antioksidan dapat meningkatkan jumlah subset T-sel yang menambah respon limfosit ke mitogen, dan meningkatkan respon produksi interleukin-2 yang berpotensi dalam aktivitas sel *natural killer* (Muscogiuri, G., 2020). Bakteri maupun virus yang masuk ke dalam tubuh manusia dilawan oleh sistem pertahanan kompleks dan multifaser sistem imun yang akan terus menerus memberikan perlindungan jika terjadi invasi oleh agen asing (Sherwood, 2002). Sistem imun dapat dipertahankan melalui kecukupan gizi terutama vitamin dan mineral serta senyawa bioaktif yang dapat ditemukan pada sayuran (Siswanto, B., 2013).

Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil bahwa sebanyak 36 responden (70,6%) menunjukkan perilaku selalu membiasakan anak untuk menggunakan masker jika menuju ke tempat yang padat atau berventilasi buruk. Teori yang memperkuat perilaku ini menyatakan bahwa pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 yaitu : 1) Pola hidup sehat (meningkatkan sistem imun tubuh) ,2) Jaga jarak atau menghindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala respirasi, 3) cuci tangan, hindari sebisa mungkin jangan menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan kotor, 4) Etika batuk dan bersin, 5) Hindari tempat ramai, jangan berkerumun dan jika perlu gunakan masker, 6) ventilasi ruangan yang baik, jaga tetap bersih, 7) Perhatikan tanda dan gejala infeksi saluran napas ,8) Hindari kontak dengan hewan liar, unggas dan ternak, 9) Hindari makan makanan mentah, 10) Masak

makanan dengan matang (Burhan, E., dkk, 2020). Selain pemaparan diatas ternyata penggunaan masker juga merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Penggunaan masker sangat penting disampaikan bahwa masker perlu digunakan ditengah masyarakat, selama perawatan dirumah (*home care*), dan di tempat pelayanan kesehatan di wilayah-wilayah yang melaporkan kasus covid-19 (Rinco, 2020). Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh (Eikenberry, S. E., 2020) hasil penelitian menunjukkan penggunaan masker wajah oleh masyarakat umum berpotensi memiliki nilai tinggi dalam membatasi penularan masyarakat dan beban pandemic. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkn kepatuhan penggunaan masker wajah oleh masyarakat umum HKSAR adalah 96% (Kisaran: 95,7%, hingga 97,2%). Disimpulkan bahwa memakai masker di seluruh masyarakat dapat berkontribusi pada control covid-19 dengan mengurangi jumlah emisi air liur yang terinfeksi tetesan pernapasan dari individu dengan covid-19 subklinis atau ringan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dari hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil sebanyak 24 responden (47,1) menunjukkan perilaku selalu Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh organ-organ yang terdapat pada wajah yang meliputi mata, hidung dan mulut jika belum mencuci tangan, terutama setelah bersin atau batuk, setelah menggunakan mainan dan setelah menggunakan barang atau fasilitas yang sifatnya digunakan oleh umum. Perilaku ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kita bisa melakukan perilaku untuk

mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus pada kita, diantaranya adalah dengan rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer (antiseptic), menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk atau yang sedang bersin, menghindari menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun atau jika merasa tangan dalam keadaan kotor, jika merasa badan atau tubuh kurang sehat dapat melakukan isolasi diri serta selalu update mengikuti informasi terbaru tentang covid-19 (WHO, 2020a). Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk oleh sebab itu kita dihimbau untuk menghindari menyentuh wajah terutama bagian mata, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. (Kampf G., Todt D., 2020). Teori lain yang menyatakan cara pencegahan virus corona lainnya yaitu dengan menghindari sentuh mata, hidung dan mulut, sampai tangan dalam kondisi yang bersih. Pasalnya, sehari-hari mungkin menyentuh benda apapun di sekitar kita. Disadari atau tidak, benda-benda tersebut dapat beresiko meningkatkan penyebaran virus di tangan kita. Dan saat kita menyentuh mata, hidung dan mulut maka virus tersebut masuk ke dalam tubuh sehingga membuat kita sakit (Rinco, 2020).

Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan sebanyak 21 responden (41.2%) menunjukkan perilaku selalu Mengajarkan anak untuk selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin. Menurut teori yang ada menyatakan bahwa berdasarkan bukti ilmiah, covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Rekomendasi standar



untuk pencegahan virus covid-19 adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan hewan liar serta menghindari kontak dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020a)

Perilaku pencegahan covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-19 (Melvin,. Ribka., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan covid-19, sikap tentang pencegahan covid-19 dan tindakan pencegahan covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan,sikap,tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, faktor pemungkin yang terdiri dari tersedianya pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotek, dan lain-lain serta faktor penguat yang terdiri dari kebijakan atau aturan tentang pencegahan covid-19 ( Lawrence Green). Perilaku pencegahan penyakit (health prevention behavior) adalah respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014). Tindakan pencegahan Covid-19 merupakan respon seseorang berupa tindakan nyata yang dilakukan orang tersebut untuk mencegah penyakit Covid-19. Tindakan pencegahan covid-19 akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapatkan melalui

informasi yang dapat membentuk suatu opini atau pemikiran pada seseorang, apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut. (Notoatmodjo, 2014). Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan covid-19 walaupun ada beberapa yang berada di kategori cukup dan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian banyak usia responden pada kelompok umur 26-35 tahun (32,9%). Masa dewasa sendiri terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu masa dewasa awal (21-40 tahun), masa dewasa menengah (41-60 tahun), dan masa dewasa akhir (61-kematian). Dan untuk usia produktif masuk dalam tahapan dewasa awal (Santrock, 2012).

(Hurlock, 2009). Pada rentang usia ini, dapat dikatakan bahwa responden termasuk dalam usia dewasa. Hurlock (2004) dalam Muchlas (2008), menyebutkan adalah ketika usia seseorang sudah mencapai usia 18 tahun maka seseorang tersebut dapat dikatakan dewasa. Bertambahnya umur seseorang, pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa sehingga semakin mudah memperoleh pengetahuan (Mubaral, 2007). Hal ini didukung teori lain yaitu semakin dewasa umur seseorang maka semakin banyak pengetahuannya (Soekamto, 2007).

Pada penelitian ini menunjukkan gambaran usia pada responden ini yaitu pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) menunjukkan

sudah memiliki perilaku baik. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia dan ekonomi. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat menjadi lebih banyak karena usia berpengaruh pada pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin berkembang (Notoatmodjo, S., 2012). Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 26-35 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa sehingga sebagian besar responden mampu menangkap informasi tentang pencegahan Covid-19 dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengisian kuesioner dan didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori perilaku baik. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dari suatu informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau pemikiran seseorang. Apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo, S., 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wali murid PAUD di Desa Tunggulrejo mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnamasari, 2020) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19 dengan hasil penelitian sebanyak 90,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 95,8% memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan covid-19 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19. Penelitian ini juga

selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami A, R., Mose E, R., 2020) tentang pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% memiliki keterampilan yang baik dalam hal ini perilaku mengenai pencegahan covid-19.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa hambatan dan kelemahan yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian ini antara lain adalah penelitian ini dilakukan ditengah pandemic covid-19, dan saat dilakukan penelitian sekolah PAUD di Desa Tunggulrejo sedang di liburkan karena angka kasus covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi di Kecamatan Gabus, yang mana mengharuskan penelitian ini dilakukan secara online melalui pengisian kuesioner google form. Untuk pengisian kuesioner ada beberapa responden tidak bisa melakukan pengisian oleh karena itu peneliti membutuhkan asisten peneliti yaitu Guru PAUD untuk membantu responden melakukan pengisian kuesioner.